



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4–5 TAHUN MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL DI TA AL FATTAH

Agustina Dihningrum¹, Eko Setiawan², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 21901014025@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Language is a symbol that humans use to communicate. This research aims to improve the language skills of children aged 4-5 years through audiovisual media (laptop and sound tape). Language abilities in children aged 4-5 years are still low. Of the 15 students, only 3 children were able to retell the story they heard in their own words and were able to answer question. and 7 other children still needed guidance in telling the story and answering the question. This type of research is classroom action research (PTK) with research subject 15 students from grup A2 at TA AL Fattah. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative data. The procedure in this research has 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection.

Kata Kunci: *kemampuan bahasa, media audiovisual, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan simbol bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui media audiovisual (laptop dan *soundtape*). Menurut (Karlina, 2018) Bahasa diklaskan sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berintraksi. Apabila anak memiliki keterlambatan dalam mengembangkan bahasa maka akan berdampak terhadap perkembangan sosial dan psikologinya terlebih akan merembet terhadap emosional anak. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005:3). Kemampuan bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik dengan melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri (Anik dan Intan, 2014). Hal ini selaras dengan (Eka, dkk, 2019) mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa Ibu. Menurut Setiawan dan Nadar (2021:35) Kemampuan

Bahasa anak usia dini adalah sebuah simbol untuk mengungkapkan pengalaman, juga untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan bahasa pada anak usia 4–5 tahun masih rendah. Brewer memberikan definisi tentang pengembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isyarat. Hurlock menjelaskan Bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi oleh manusia yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari berbagai pendapat dari para ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pada anak usia dini (3-5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. Pemerolehan bahasa seorang anak juga berawal dari menyimak ucapan di lingkungan keluarga. Bila seorang anak sering mendengarkan atau dilatih untuk selalu mendengarkan cerita dimasa awal kehidupannya, maka perkembangan bahasa dan kosakata anak akan berkembang dengan sangat baik. Skinner dalam (Dhieni, 2009:2.9) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada didekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita pada anak. Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Juli di TA AL FATTAH Kota Malang, kemampuan bahasa pada anak kelompok A mayoritas masih belum berkembang secara optimal. Kemampuan bahasa di TA AL FATTAH menunjukkan hasil bahwa dari 15 siswa, hanya 3 anak yang mampu menceritakan kembali cerita yang didengar dengan kalimat sendiri serta mampu menjawab pertanyaan, 5 anak memiliki kemampuan menjawab pertanyaan, dan 7 anak lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam bercerita dan menjawab pertanyaan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran kemampuan bahasa dengan menggunakan media audiovisual berupa laptop dan *soundtape*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4 – 5 tahun di TA AL FATTAH. Gerlan dan Ely (Suryani dan Setiawam 2019:2)

mendefinisikan bahwa media dibagi menjadi 2, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit yang dimaksud adalah media yang berwujud, seperti grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik segala hal tersebut digunakan untuk memproses dan sebagai penyampaian informasi. Melalui penggunaan media elektronik berupa laptop dan *soundtape* yang diminati oleh anak usia dini. Inovasi pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah mendengarkan cerita melalui media audiovisual berupa laptop dan *soundtape*, tayangan cerita dongeng kartun edukasi yang disukai oleh anak usia dini.

Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media berdasarkan cara penyampaian dan penerimaannya terbagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio atau media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Media ini sangat mengandalkan kemampuan pendengaran dari para penggunanya. Unsur suara ini memiliki komponen bahasa, musik, dan *sound effect* yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Media Audio juga merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan singkat serta mudah dibawa, oleh karena itu para guru dan orang tua dapat menggunakan media ini sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4 – 5 tahun, setelah adanya inovasi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 tahun Melalui Media Audiovisual di TA AL FATTAH.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menjelaskan tentang sebab – akibat dari perlakuan, sekaligus pemaparan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan serta memaparkan apa saja yang seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Arikunto, 2017:1). Penelitian yang dimaksud disini adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun pada kelompok A2 di TA AL FATTAH melalui media audiovisual. Tempat penelitian ini berlangsung TA AL FATTAH RT. 03 RW.09 No.21 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa-siswi kelompok A2 dengan rentang usia 4–5 tahun. Dari 15 siswa terdiri 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dengan menggunakan 2 siklus dengan intensitas satu kali pertemuan pada setiap siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023, kemudian siklus 2 pada tanggal 3 Agustus 2023. Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas dari *Kemmis dan Mc Taggart*, yaitu siklus yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus lainnya (Arikunto, 2017). Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Prosedur Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dan instrument yang digunakan sebagai acuan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh lembar observasi berasal dari hasil penilaian kegiatan yang dilakukan pada anak-anak. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas TA AL FATTAH. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan video/foto. Lembar observasi terdiri dari 2 aspek indikator yaitu: menjawab pertanyaan, menceritakan / bercerita tentang pengalaman atau cerita yang dialami atau di dengar. Peneliti mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk Modul Ajar, lembar observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, karena peneliti membuat gambaran keadaan sebenarnya tentang intensitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk motivasi belajar anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase keberhasilan menurut Arikunto (2017) prosentase keberhasilan dapat di notasikan dengan huruf P, yaitu prosentase keberhasilan dari keseluruhan nilai ataupun jumlah. Prosentase keberhasilan dihitung dengan membagi antara jumlah peserta didik yang mendapat kriteria mampu dengan jumlah seluruh peserta didik dikalikan 100%. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase keberhasilan (%)

Σx : Jumlah siswa yang mendapatkan kriteria bisa / mampu

Σn : Jumlah siswa keseluruhan

Berdasarkan analisis kegiatan maka peneliti menginterpretasikan data kedalam 4 (empat) tingkatan yaitu, :

- a. Sangat baik : berada pada 86% - 100%
- b. Baik : berada pada 75% - 85%
- c. Cukup : berada pada 66% - 74%
- d. Kurang : berada pada 0% - 25%

Rata – rata nilai diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai semua peserta didik dibagi jumlah peserta didik. Adapun rumus untuk memperoleh rata – rata nilai sebagai berikut :

$$R = \frac{S}{n}$$

Keterangan :

R : rata – rata nilai

S : jumlah nilai seluruh siswa

N : jumlah keseluruhan siswa

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TA AL FATTAH Sukun Kota Malang. Memiliki jumlah siswa sebanyak 69 anak. Kelompok A sebanyak 31 anak yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 20 orang laki-laki, dan jumlah kelompok B sebanyak 38 anak. Setiap kelompok belajar dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelompok A1, A2, B1, B2. Memiliki jumlah guru 6 orang pendidik. Media Audiovisual yang di terapkan pada penelitian ini membawa peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. Dhieni (2015) berpendapat media audiovisual merupakan media yang kuat dalam memberikan informasi, hal ini dikarenakan media audiovisual dapat menyajikan gambar dan suara secara bersamaan sehingga diharapkan pesan yang diterima peserta didik akan lebih jelas dan memberikan pengalaman baru dalam proses belajar. Pada penelitian ini peserta didik menggunakan media audiovisual berupa laptop dan *soundtape* untuk meningkatkan kemampuannya, dengan indikator yang telah ditentukan yaitu menjawab pertanyaan sederhana dan bercerita/menceritakan kembali cerita/pengalaman yang diketahui. Bromley menyebutkan ada empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dheni, 2015).

Tahapan penelitian ini dimulai dari peneliti bersama guru wali kelas membuat modul ajar dengan menentukan topik dan sub topik yang akan diberikan kepada anak – anak, menyiapkan media audiovisual berupa laptop dan *saoundtape* serta mempersiapkan vdeo animasi yang akan diputar, menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi sekaligus mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa foto dan video. Langkah – langkah yang digunakan dalam kegiatan menggunakan media audiovisual antara lain: Peneliti memperkenalkan media audiovisual yaitu laptop dan *soundtape* kepada peserta didik, serta menjelaskan fungsi dari media audiovisual. Peneliti mengajak peserta didik untuk duduk manis dan tenang, ketika menyaksikan video edukasi/film karun edukasi terkait topik yang sudah ditentukan. Selama video diputar, peneliti sesekali melontarkan pertanyaan dan atau informasi terkait video. Ketika video/film berakhir peneliti mengajak anak untuk

Dewantara: Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

mengulas video dengan metode tanya jawab. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas, menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan bahasanya sendiri. Peserta didik bergantian untuk maju kedepan. Peneliti memberikan pertanyaan sederhana pada setiap peserta didik, terkait video yang telah diputar.

Siklus I telah terlaksana dengan lancar. Selama kegiatan pembelajaran melalui audiovisual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH berlangsung, peneliti memperhatikan suasana kelas saat kegiatan berlangsung. Masih ada beberapa anak yang belum bisa duduk dengan tenang saat menyaksikan video yang diputar, sehingga ketika kegiatan tanya jawab, dan menjawab pertanyaan sederhana beberapa anak tersebut masih kurang paham dan ragu dalam menjawab pertanyaan. pada siklus I peserta didik kelompok A2 di TA AL FATTAH telah mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa dari hasil pengamatan prasiklus. Peserta didik mengalami peningkatan di setiap indikator ketercapaian, antara lain pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan sederhana mencapai persentase keberhasilan sebesar 73,33%, dan pada aspek 2 yaitu bercerita / menceritakan kembali cerita / pengalaman yang diketahui, mencapai persentase keberhasilan sebesar 40%. Dari uraian tersebut dapat diketahui rata – rata nilai semua peserta didik pada dua indikator yaitu 5,13. Persentase keberhasilan belajar peserta didik yaitu 33,33%. Pada siklus I ini terdapat 5 anak yang berhasil tuntas dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan dari dua indikator yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan menayangkan beberapa video berbeda dan menunjukkan benda konkrit. Peneliti memperhatikan suasana kelas saat kegiatan berlangsung. Pada siklus II ini anak-anak sudah bisa duduk dengan tenang dan bisa memperhatikan video yang diputar dengan duduk rapi dan manis, terlihat antusias dan tidak ada anak yang merasa bosan dengan video yang diputar, karena pada siklus II ini peneliti memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu memutar beberapa video edukasi terkait topik dengan gerakan dan lagu yang bervariasi, untuk mengatasi kebosanan anak saat kegiatan berlangsung, selain itu peneliti juga menunjukkan secara langsung benda nyata peralatan menggosok gigi. pada siklus II peserta didik kelompok A2 di TA AL FATTAH telah mengalami peningkatan dalam kemampuan bahasa dari hasil pengamatan pada siklus I. Anak mengalami peningkatan di setiap indikator ketercapaian, antara lain pada aspek 1 yaitu menjawab pertanyaan sederhana mencapai persentase keberhasilan sebesar 100%, dan pada aspek 2 yaitu bercerita / menceritakan kembali cerita / pengalaman yang diketahui mencapai persentase keberhasilan sebesar 86,66%. Dari uraian tersebut dapat diketahui rata – rata nilai dari semua peserta didik di dua indikator yaitu 7,86. Persentase

keberhasilan belajar peserta didik yaitu 86,66%. Pada siklus II ini terdapat 13 anak yang berhasil tuntas dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik dari dua indikator yang ditentukan.

Pada penelitian ini saat kegiatan prasiklus diketahui kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 4,2 dan prosentase keberhasilan 20%. Skor tertinggi yang diperoleh pada kegiatan pra siklus pada kelompok A2 di TA AL FATTAH Kota Malang adalah bintang 3 dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan, namun demikian angka tersebut belum mencapai persentase yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pada kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun pada kelompok A2 di TA AL FATTAH Kota Malang untuk mencapai rata-rata yang diharapkan. Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH yaitu melalui media audiovisual berupa penggunaan laptop dan *soundtape* yang akan dilaksanakan melalui 2 siklus. Pemilihan video dan benda konkrit sangat berpengaruh pada proses pembelajaran menggunakan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual yang menampilkan tayangan berupa video dan suara mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun. Memperkenalkan media yang akan digunakan untuk menjawab rasa penasaran pada peserta didik. Saat kegiatan *Movie class* berlangsung pada siklus II peserta didik mulai duduk dengan tenang dan menikmati video yang sedang diputar. peserta didik memperhatikan setiap video yang diputar dengan pemahamannya sendiri. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan seputar video dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

D. Simpulan

Pelaksanaan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH mengalami peningkatan yang signifikan pada kegiatan pembelajaran. Semua peserta didik memiliki potensi untuk berkembang pada masing-masing aspek perkembangan anak. Melalui media audiovisual pada kelompok A2 di TA AL FATTAH yang dilaksanakan secara bertahap dengan kegiatan *movieclass* pada aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang ada di lembaga TA AL FATTAH, menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan senang gembira dan peserta didik mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aspek dalam diri anak dapat ditingkatkan, terutama potensi pada aspek perkembangan bahasa. Pelaksanaan penerapan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH. Hal ini dibuktikan saat kegiatan pra siklus, hasil yang diperoleh oleh peserta didik dalam kemampuan bahasa masih

dalam kriteria kurang, hanya 3 anak yang tuntas dan mencapai keberhasilan 20% dengan kriteria penilaian belum berkembang (BB). Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada anak usia 4–5 tahun di TA AL FATTAH mengalami peningkatan, sebanyak 6 anak tuntas dan mencapai persentase 40% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Kegiatan penelitian menggunakan media audiovisual dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni dengan menghasilkan 13 anak tuntas dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 86,66% dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB). Siklus II merupakan siklus terakhir karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

Daftar Rujukan

- Anik Lestarinigrum and Intan P.W, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan,” *Nusantara of Reseach* 1 (2014).
- Arikunto suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- As’adie, Basuki, 2009, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sesjend, Depdiknas, Balitbang.
- Dhieni, Nurbiani dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten : Universita Terbuka
- Dwi Nami Karlina, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/ 2018,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>.
- Hana Pebriana Putri, “Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng,” *Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017).
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Rohani, Ahmad. 2007. *Media Intruksional Edukatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salnita Yulia Eka, Atmazaki, and Abdurrahman, “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2019).
- Setiawan, E., & Nadar, W., (2021) *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Soegeng, Santoso. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supomo Bambang and Indriantoro Nur, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BFEE UGM, 2002).

- Suryani, nunuk – Setiawan, Achmad – Putria, aditin. Media Pembelajaran inovatif dan pengembagannya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini,” *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.